

MODUL 1

HAKIKAT, KONSEP, DIMENSI, MANFAAT DAN TUJUAN PERSPEKTIF GLOBAL

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul pertama dari mata kuliah perspektif global. Modul ini memfokuskan pada hakikat perspektif global, konsep, dimensi, manfaat dan tujuan dari perspektif global.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari modul perspektif global dari Universitas Terbuka, juga artikel-artikel dari universitas lain yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian perspektif global dengan bahasa sendiri
2. Dapat menjelaskan dimensi perspektif global
3. Dapat menjelaskan manfaat perspektif global
4. Dapat menjelaskan tujuan perspektif global

Penguasaan terhadap pengertian perspektif global, dimensi, manfaat dan tujuan sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda

Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Hakikat dan Konsep Perspektif Global

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa untuk memahami lebih lanjut tentang mata kuliah Perspektif Global, terlebih dahulu Anda akan saya ajak untuk memahami beberapa istilah yang berkaitan dengan Perspektif Global yaitu istilah *global*, *globalisasi*, dan *Pendidikan Global*.

Mungkin Anda sudah sering mendengar istilah global ini, apa lagi saat ini kita memasuki era globalisasi. Isu global ini semakin sering kita gunakan. Jadi, apa yang dimaksud dengan global tersebut?

Menurut kamus Bahasa Inggris *Longman Dictionary of Contemporary English*, mengartikan global dengan "*concerning the whole earth*". Sesuatu hal yang berkaitan dengan *dunia*, *internasional*, atau *seluruh alam jagat raya*. Sesuatu hal yang dimaksud di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan atau bahkan sikap. Yang berkaitan dengan *masalah* misalnya kebakaran hutan menimbulkan asap dan ini berdampak global di mana negara lain di Asia Tenggara bahkan seluruh Asia mengalami sesak nafas.

Yang berkaitan dengan *kejadian* dalam masyarakat dengan adanya "*penculikan*: terhadap para aktivis di Indonesia dapat mempengaruhi opini dunia terhadap bangsa kita. Seluruh bangsa dunia mempertanyakan hal tersebut. Sedangkan yang berkaitan dengan *kegiatan lainnya* dapat kita lihat misalnya India dan Pakistan berlomba-lomba mengadakan percobaan nuklir, ini akan merangsang negara lain untuk bertindak, misalnya mengutuk perbuatan tersebut, atau bahkan mengimbangi dengan membuat nuklir pula.

Program nuklir Iran untuk perdamaian membangkitkan sikap positif dan negatif dari berbagai negara di dunia. Negara-negara Islam bersifat mendukung program tersebut, sementara Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa bersikap negatif terhadapnya.

Hal yang dapat mempengaruhi dunia ini bukan saja yang berkaitan dengan kehidupan politik dan kenegaraan, akan tetapi juga yang bersifat gangguan lingkungan, seperti penebangan hutan secara liar, polusi udara karena industri dan sebagainya

Para mahasiswa, dengan contoh tersebut mudah-mudahan Anda memiliki gambaran tentang istilah global, sebagai dasar untuk memahami pengertian yang lebih mendalam tentang Perspektif Global. Jadi global memiliki pengertian menyeluruh, di mana dunia ini tidak lagi dibatasi oleh batas negara, wilayah, ras, warna kulit dan sebagainya.

Sekarang apa yang dimaksud dengan *Perspektif global*? Setelah Anda memahami istilah global seperti diuraikan di atas, maka Anda akan kami ajak untuk mempelajari tentang *perspektif global*.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan yang dapat meningkatkan pandangan tentang masalah-masalah yang mendunia (perspektif global) menjadi semakin mengemuka. Apakah "Perspektif Global" atau "Global Perspective" itu? Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.2) mengartikan **perspektif** sebagai berikut: (1) cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat

sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); (2) sudut pandang atau pandangan. Sedangkan **Global** diartikan sebagai berikut: (1) secara umum dan keseluruhan; taksiran secara bulat; secara garis besar; (2) bersangkutan paut, kompleks, mengenai banyak hal, meliputi wilayah luas, atau seluruh dunia. Pengertian '*perspektif*' dalam perspektif global sebagai mata kuliah ini cenderung lebih mendekati perspektif sebagai sudut pandang atau pandangan sedangkan pengertian '*global*' lebih mendekati global yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang menyeluruh atau mendunia.

Robert Hanvey (1982, h.5) menyatakan '*... a global perspective is not a quantum, something you either have or don't have*' (*perspektif global bukanlah suatu quantum ialah sesuatu yang anda miliki atau belum miliki*). *Perspektif global merupakan 'a blend of many things and any given individual may be rich in certain elements and relatively lacking in others.'* (suatu paduan dari banyak hal dan individu yang memiliki kekayaan dalam hal tertentu tetapi kekurangan dalam hal lain). Di Amerika Serikat, **National Council for Accreditation of Teacher Education** mendefinisikan perspektif global sebagai 'the view point that accepts the interdependency of nations and people and the interlinkage of political, economic, ecological, and social issues of transnational and global nature'(Merryfield, 1997).

Perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.

Sebagai pendidik, kita memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kehidupan yang sangat kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan. Dengan adanya pengertian yang sempit seperti itulah menyebabkan munculnya istilah Utara-Selatan, Barat-Timur, Kulit hitam-putih, Dunia I-Dunia II-Dunia III. Inilah yang menyebabkan *dikhotomi* yang salah, sehingga timbulnya pertentangan di dunia.

Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Oleh karena itu, harus kita camkan betul bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan

Oleh karena itu, sebagai guru seyogianya mempersiapkan diri sebagai *komunikator* atau penghubung dengan dunia luar tersebut. Untuk itu maka guru harus:

1. Tertarik dan peduli terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat lokal, nasional, dan global.
2. Secara aktif mencari dan menyimpan informasi yang bersifat dunia.
3. Mempunyai sifat terbuka, mau menerima setiap adanya pembaruan.

4. Mampu menyeleksi informasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat kita.

Perspektif global adalah suatu pandangan, di mana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Yang dimaksud dengan *isu global* antara lain *isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan*. Peserta didik harus belajar tentang dirinya dan dunia.

Untuk dapat memiliki pandangan global seperti itu, maka Anda sekarang akan kami ajak untuk memahami terlebih dahulu tentang istilah lain yang berkaitan dengan global yaitu *globalisasi*. Apa sebenarnya yang dimaksud dengan *globalisasi* tersebut?

Dari istilahnya saja kita sebenarnya dapat memahami bahwa *globalisasi mengandung pengertian proses*. Istilah lainnya yang senada adanya *strukturisasi yaitu proses perstrukturaran, reformasi proses pembentukan ulang atau pembaharuan, industrialisasi yaitu proses pengindustrialisasian*.

Istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka, dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya komunikasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan ini maka Indonesia akan tertinggal jauh dan terseret oleh arus globalisasi yang demikian dahsyat.

Ada beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah John Huckle (Miriam Steiner, 1996) yang menyatakan bahwa globalisasi adalah "*suatu proses dengan mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh*".

Ahli lainnya adalah Albrow (Yaya, 1998) mengemukakan bahwa globalisasi adalah "*.. keseluruhan proses di mana manusia di bumi ini diinkorporasikan (dimasukkan) ke dalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global. Karena proses ini bersifat majemuk, maka kita pun memandang globalisasi di dalam kemajemukan*".

Pendapat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa globalisasi mengandung unsur *proses*, proses atau kegiatan yang berpengaruh terhadap seluruh dunia, dan melibatkan orang yang heterogen, tetapi memiliki kebutuhan yang sama

Arus Globalisasi di Indonesia pada mulanya sangat terasa pada aspek ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya APEC, dan AFTA yang semuanya menjurus pada perdagangan bebas. Namun, semakin ke depan aspek politik, budaya dan hukum mulai terasa terutama dengan adanya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bekerja dalam lingkup internasional. Selain itu dalam *bidang politik, gaung reformasi* sangat cepat merambat ke seluruh dunia, di mana komentar dan opini internasional sangat deras masuk ke Indonesia. Ini didukung oleh kemajuan *teknologi komputer* yang sangat canggih. Demikian pula halnya dalam *aspek budaya* yang didukung oleh teknologi elektronik, maka dunia semakin sempit. Setiap hari kita dapat menyaksikan kejadian-kejadian di seluruh dunia dalam waktu beberapa menit saja.

Ahli lainnya yaitu Hamijoyo, (Mimbar, 1990) menjelaskan ciri-ciri yang berkaitan dengan globalisasi ini seperti berikut:

1. Globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh.
2. Globalisasi telah melampaui batas tradisional *geopolitik*. Batas tersebut saat ini harus tunduk pada kekuatan teknologi, ekonomi, sosial politik dan sekaligus mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit dipertemukan.
3. Adanya saling ketergantungan antarnegara.
4. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Penyebaran dalam hal gagasan, pembaruan dan *inovasi dalam struktur*, isi dan metode pendidikan dan pengajaran sudah lama terjadi yang menunjukkan globalisasi. Ini telah lama terjadi melalui *literatur*, atau kontak antar pakar dan mahasiswa.

Sebagaimana sudah diutarakan pada bagian awal modul ini, bahwa globalisasi menunjukkan dunia yang semakin sempit, ketergantungan antara bangsa semakin besar. Globalisasi adalah proses penduniaan, artinya segala aktivitas diperhitungkan untuk kepentingan dunia. Ini disebabkan oleh saat ini tidak ada lagi suatu bangsa yang homogen dan statis. Setiap bangsa berkembang berkat interaksi dengan bangsa lainnya. Kita harus terbuka dengan dunia luar, tetapi kita harus tetap kokoh dengan akar budaya bangsa kita

Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1998) bahwa dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat *megakompetisi*, di mana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula. Untuk berkompetisi ini diperlukan kualitas yang tinggi. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas, sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif dan kreatif.

Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, atau budaya bangsa. Rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terseret oleh arus globalisasi dengan menghilangkan identitas diri atau bangsa. Sebagai contoh, "anak remaja" kita dengan cepat meniru potongan rambut, model pakaian atau perilaku yang tidak cocok dengan jati diri bangsa kita.

Globalisasi ini dapat melanda berbagai bidang kehidupan, Emil Salim (Mimbar, 1989) mengemukakan ada empat bidang kekuatan yang membuat dunia menjadi semakin transparan yaitu perkembangan IPTEK yang semakin tinggi, perkembangan bidang ekonomi yang mengarah pada perdagangan bebas, lingkungan hidup, dan politik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar (1998) Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya Globalisasi secara khusus memasuki tiga arena penting dalam kehidupan manusia yaitu *ekonomi*, *politik* dan *budaya*. Hal ini didukung dua kekuatan yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi, maka ketiga arena bidang

kehidupan tersebut menempatkan manusia dan lembaga-lembaganya dengan berbagai tantangan, kesempatan dan peluang.

Gelombang globalisasi dalam bidang tersebut akan berdampak terhadap bidang lainnya, yaitu bidang sosial terutama karena didukung oleh kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi modern.

Selanjutnya HAR Tilaar, mengemukakan ciri era globalisasi, yaitu adanya era masyarakat terbuka. *Yang dimaksud dengan era masyarakat terbuka dapat dibagi dalam 2 hal, yaitu:*

1. *Dalam bidang ekonomi*, ditandai dengan adanya pasar bebas, yang menuntut kemampuan, kreasi yang menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi.
2. *Di dalam bidang politik* ditandai dengan berkembangnya nilai demokrasi dalam masyarakat yang demokratis, yaitu suatu masyarakat di mana setiap anggotanya ikut aktif dalam kehidupan bersama dan menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik. Sedangkan masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang menghormati nilai Hak Asasi Manusia (HAM), merupakan *masyarakat madani* yang hak dan kewajibannya dihargai dan dijunjung tinggi.

Globalisasi melahirkan masyarakat yang terbuka. Masyarakat tersebut merupakan konsekuensi, dari masyarakat yang memberikan nilai kepada individu, kepada hak dan kewajiban sehingga semua manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya dan menyumbangkan kemampuannya bagi kemajuan bangsanya.

Proses globalisasi akan melahirkan kesadaran global di mana manusia saat ini merasa satu dengan lainnya, saling tergantung dan saling membutuhkan, saling memberi dan saling membantu. Ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang demikian cepat sehingga dapat menyatukan umat manusia. Globalisasi ditandai dengan cepatnya perubahan, oleh karena itu, kita harus menguasai IPTEK. Dalam hal ini Tilaar mengisyaratkan konsep inovasi yang dituntut dalam era globalisasi, yaitu:

1. Dalam era globalisasi kita berada pada suatu masyarakat yang terbuka, dan penuh *kompetisi*. Ini berarti bahwa masyarakat berada dalam kondisi yang menghasilkan yang terbaik.
2. Masyarakat di dalam era globalisasi menuntut kualitas yang tinggi baik dalam jasa, barang, maupun investasi modal. Kualitas berada di atas kuantitas.
3. Era globalisasi merupakan suatu era informasi dengan sarana-sarannya yang dikenal sebagai *information superhighway*. Oleh sebab itu, pemanfaatan *informasi superhighway* merupakan suatu kebutuhan masyarakat modern dan dengan demikian perlu dikuasai masyarakat.
4. Era globalisasi merupakan era komunikasi yang sangat cepat dan canggih. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap sarana-sarana komunikasi seperti bahasa, merupakan syarat mutlak.
5. Era globalisasi ditandai dengan maraknya kehidupan bisnis. Oleh sebab itu, kemampuan bisnis, manajer, merupakan tuntutan masyarakat masa depan.

6. Era globalisasi merupakan era teknologi dan oleh sebab itu, anggota-anggotanya harus melek *digital*.

Hal tersebut di atas merupakan karakteristik masyarakat kita masa depan. Kalau karakteristik tersebut tidak kita miliki, dan kita tidak mempersiapkannya maka globalisasi akan berubah menjadi hantu yang menakutkan

Untuk itu, maka kita harus meningkatkan kualitas bangsa kita, sehingga dapat melakukan berbagai perubahan dan inovasi. Ini menjadi tanggung jawab pendidikan. Pendidikan harus dengan cepat mengantisipasi gelombang globalisasi ini

Para mahasiswa, Anda sekarang telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita termasuk Anda sebagai pendidik yaitu proses globalisasi. Namun demikian, Anda jangan merasa kaget, karena sesungguhnya globalisasi sudah terjadi pada saat perintisan kemerdekaan bangsa Indonesia, di mana kita dapat melihat bagaimana pengaruh bom di Hiroshima dan Nagasaki berpengaruh terhadap kemerdekaan Indonesia. Dikumandangkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sangat mempengaruhi dunia untuk melirik Indonesia.

Kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Sebagai warga dunia kita mau tidak mau harus mempersiapkan diri dengan cara membekali diri melalui pendidikan. Penguasaan matematika dan bahasa asing merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi

Kita tidak dapat mengatakan biarlah mereka ikut arus globalisasi, tetapi "saya" tetap seperti ini. Tidak mungkin ini dapat dilakukan. Anda mau tidak mau akan terseret oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, harus mempersiapkan diri. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. Mata kuliah Perspektif Global merupakan salah satu yang akan membekali Anda dalam memasuki era globalisasi

Anda sekalian sekarang sudah mengetahui tentang globalisasi sehingga ini diharapkan dapat mengubah sikap dan pandangan Anda yang semula berpandangan ke-Indonesiaan, sekarang Anda memiliki pandangan yang lebih luas yaitu keduniaan. Apabila Anda telah memiliki wawasan dan pandangan yang demikian luas, maka Anda sudah memahami perspektif global.

Anda sebagai guru harus mampu menangkap *trend* (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat. Tentunya Anda harus mempersiapkan diri sebagai guru global. Untuk menjadi guru global Anda juga harus mengetahui istilah lain yaitu *pendidikan global*. Apa yang dimaksud dengan pendidikan global?

Sebelum kita bahas tentang pendidikan global ini, saya mengharapkan Anda memahami betul tentang masalah global dan globalisasi yang sudah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, pelajari berulang-ulang, agar Anda memahaminya.

Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif para siswa, karena melalui Pendidikan Global para siswa dibekali materi yang bersifat utuh dan menyeluruh yang berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia, suatu perkampungan global di dalam mana manusia dihubungkan; baik

suku, maupun bangsa, dan batas negara tidak menjadi penghalang, dan merupakan *komunalitas* dari perbedaan di antara orang-orang yang berbeda bangsa.

Hoopes (Garcia 1977) mengatakan bahwa pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keragaman budaya, yang mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan ke dalam batas-batas negara dan budaya.

Selanjutnya Hoopes (1997) menjelaskan bahwa Pendidikan Global memiliki 3 tujuan yaitu:

1. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang memberikan *relativisme* budaya.
2. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang *relativisme* budaya dan keutamaan etika
3. Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat manusia secara keseluruhan (global citizen).

Pendidikan global mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberi reaksi terhadap isu internasional dan antarbudaya.

Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai *strategi* untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam pencatutan *kebijakan publik*. Oleh karena itu, Pendidikan Global mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Global adalah suatu pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran siswa, bahwa mereka hidup dan berada pada satu *area global* yang saling berkaitan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan informasi tentang keadaan dan sistem global

Para mahasiswa kini Anda telah memahami 4 istilah yang satu sama lain sangat berkaitan yaitu istilah "global, globalisasi, perspektif global dan pendidikan global".

Manfaat dan Tujuan Perspektif Global

Sebagaimana telah diuraikan bahwa perspektif global merupakan suatu cara pandang terhadap berbagai masalah kehidupan dunia yang semakin lama dirasakan semakin sempit. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam teknologi komunikasi, sehingga dunia menjadi semakin kecil. Suatu peristiwa yang terjadi di suatu belahan dunia akan dengan cepat diketahui dan bahkan mempengaruhi belahan dunia lainnya.

Kebanyakan dari kita tidak memahami bahwa sebenarnya hidup kita ini dibentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Sulit dibayangkan suatu

aktivitas masyarakat atau suatu bangsa tanpa adanya hubungan yang bersifat global. Oleh karena itu, para ahli pendidikan bersepakat bahwa masalah-masalah keterkaitan global perlu diberikan di sekolah. Inilah peran dari perspektif global. Perspektif global adalah pendekatan menyeluruh (*holistik*) yang menghubungkan siswa dan guru dalam memahami hubungan mereka dengan masyarakat dunia.

Para mahasiswa, kini saatnya kita untuk membuka mata, agar tidak tertuju pada masalah yang sempit saja, masalah lokal saja. Tempat yang kita diami ini merupakan bagian dari dunia. Oleh karena itu, kita harus memahami dunia ini. Untuk tujuan pendidikan, perspektif global bertujuan untuk mensosialisasikan sekelompok orang sehingga unsur-unsur dalam perspektif global itu dapat dipahami oleh kelompok orang tersebut. Dalam pengertian ini, perspektif global merupakan suatu variabel yang dimiliki oleh penduduk tertentu dengan ciri-ciri tertentu menurut kapasitas, kecenderungan, dan sikap anggota kelompok tersebut. Walaupun variabel perspektif global itu telah sampai pada suatu kelompok tersebut, namun tidak berarti setiap anggota akan memiliki perspektif global yang sama.

Dengan demikian maka tujuan dari diberikannya perspektif global (Marryfield, 1997) adalah:

- a. mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global;
- b. mendorong para guru untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya; dan
- c. mengembangkan dan memahami makna perspektif global baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan profesinya.

Berdasarkan tujuan tersebut, agar perspektif global dapat sampai dan dimiliki oleh setiap anggota kelompok tertentu umumnya oleh setiap warga negara, maka peran lembaga pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Dalam hal ini, peran guru di sekolah perlu mempersiapkan diri untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar:

- a. memberikan bekal pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengetahuan global dalam memahami masalah-masalah dunia;
- b. meningkatkan kesadaran dan wawasan anak didik sebagai landasan dalam melakukan tindakan yang berdampak global; dan
- c. memberikan contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari, yang mempunyai pengaruh terhadap masalah global.
- d. mengapresiasi perbedaan dan persamaan budaya termasuk cara-cara mengajar keragaman dan kesadaran akan perspektif,
- e. dunia sebagai suatu system dan konsep saling ketergantungan dan saling terkait
- f. bagaimana keberadaan siswa yang ada pada suatu tempat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan orang dan organisasi global di seluruh dunia (Merryfield, 1990).

Perspektif global bertitiktolak dari masalah hidup sehari-hari, misalnya antara lain masalah kelaparan, pengangguran, pestisida, dan pengungsi.

Semua ini memiliki dampak yang besar terhadap masalah global. Kita menyadari bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat dibatasi pada masalah lokal atau nasional saja. Kita hidup dalam masyarakat informasi, dimana teknologi komunikasi dapat menjangkau dan *mengakses* secara global. Oleh karena itu, masalah tersebut akan dengan cepat memberikan dampak secara global.

Para mahasiswa, pandangan tentang masalah global yang demikian pesat ini, tentunya akan mempengaruhi dunia pendidikan merupakan "kendaraan" untuk melihat dan mengunjungi dunia yang luas ini. Dengan pendidikan kita mengetahui peristiwa yang terjadi di satu belahan dunia yang jauh dari kita. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri.

Dalam kaitannya dengan globalisasi ini, Makaminan Makagiansa (Mimbar. 1990) mengutip sajaknya Mahatma Gandhi seperti berikut:

Biarkan jendela dan pintu rumahku tetap terbuka lebar

sehingga semua angin

dari utara dan selatan dari timur dan barat

dapat meniup ke rumahku

tetapi jangan sampai meruntuhkan fundamen rumahku

Sajak tersebut menunjukkan kepada kita tentang adanya keterbukaan terhadap berbagai pembaruan, tetapi masih mengandung unsur seleksi

"jangan sampai meruntuhkan fundamen rumahku".

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa kita memang harus terbuka, tetapi kita juga dapat menyeleksi apakah pengaruh dan arus dari luar itu dapat kita terima sesuai dengan nilai budaya kita. Sebaliknya nilai budaya kita yang menghambat proses globalisasi harus kita tinggalkan.

Dimensi Perspektif Global

Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikirannya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global sebagai berikut:

1) Kesadaran perspektif (Perspective consciousness)

Dimensi ini menunjukkan perlunya pengakuan atau kesadaran bahwa sebagian individu memiliki pandangan global yang berbeda, bahwa pandangan global itu telah ada dan dibentuk oleh pengaruh-pengaruh diluar jangkauan kesadaran, dan bahwa beberapa individu memiliki pandangan global yang berbeda dengan orang lain. Di antara kita, ada yang memiliki pandangan yang melampaui perspektif orang biasa. Namun ada pula diantara kita yang memiliki pandangan di bawah rata-rata orang biasa. Pengakuan akan keberadaan kondisi keragaman perspektif ini disebut kesadaran akan perspektif. Dalam hal ini, perlu dibedakan antara pendapat (opinion) dan perspektif. Pendapat adalah lapisan permulaan

munculnya kesadaran akan perspektif. Sedangkan perspektif merupakan lapisan yang dalam dan tersembunyi yang lebih penting dalam mengenal perilaku. Misalnya, dalam peradaban Indonesia khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia menganggap 'Kami cinta perdamaian tetapi lebih cinta kemerdekaan'. Hingga sekarang, slogan ini bukan sekedar pendapat melainkan sudah menjadi kesadaran perspektif. Contoh lain, gerakan emansipasi (feminist) telah menimbulkan kesadaran dari kaum wanita dan laki-laki hormat terhadap kedudukan kaum wanita. Implikasinya, muncul sikap dan perilaku yang lebih mendalam dengan cara mengangkat harkat dan martabat wanita sesuai kodratnya. Ini adalah akibat dari perspektif kaum wanita dan laki-laki terhadap emansipasi.

2) Kesadaran akan kondisi planet bumi ("State of the Planet" Awareness)

Dimensi ini menunjukkan perlunya kesadaran akan kondisi bumi dan pembangunan termasuk kondisi dan kecenderungan yang timbul, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, kondisi ekonomi, sumber alam dan lingkungan fisik, pembangunan politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, kesehatan, konflik antar bangsa dan konflik di dalam negeri sendiri. Walaupun sebagian besar penduduk dunia tidak mempunyai pengalaman langsung meninjau apa yang terjadi di belahan bumi lain, namun dalam kondisi sekarang ini telah ada media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berita atau informasi dari suatu tempat di bumi ke belahan bumi lainnya. Misalnya, kemajuan dalam teknologi informasi seperti: televisi, komputer, internet, dan lain-lain telah mempercepat laju kesadaran kondisi planet bumi beserta isinya.

3) Kesadaran antar budaya (Cross-Culture Awareness)

Dimensi ini menunjukkan adanya kesadaran atas keragaman pemikiran (ideas) dan pelaksanaannya dapat ditemui dalam masyarakat manusia di muka bumi ini, bagaimana pemikiran dan pelaksanaannya di tiap negara, dan bagaimana pemikiran dan cara pelaksanaan pemikiran yang dilakukan masyarakat itu ditinjau dari sudut yang menguntungkan. Kesadaran antar budaya merupakan dimensi yang cukup sulit untuk diwujudkan karena pada dasarnya ada kapasitas manusia untuk menciptakan budaya yang unik. Konsekuensinya, tidaklah mudah bagi sekelompok masyarakat untuk menerima budaya yang diciptakan oleh kelompok masyarakat lain yang unik itu. Sebagai contoh, hingga saat ini masih sulit bagi masyarakat *kulit putih* 'white people' untuk menerima sepenuhnya – termasuk budaya – masyarakat *kulit berwarna* 'black hair', demikian pula sebaliknya. Kedua kelompok masyarakat ini memang memiliki budaya yang berbeda.

Adanya perbedaan budaya inilah maka kesadaran antar budaya menjadi alasan utama akan pentingnya perspektif global. Apabila ada saling menerima sifat manusiawi antar kelompok masyarakat, keunikan cara/pelaksanaan berbudaya tidak akan merasa asing lagi sehingga pada gilirannya akan menimbulkan rasa saling percaya. Selanjutnya keasingan antar budaya akan menjadi semakin

saling mengenal. Ini merupakan upaya yang sangat sulit namun mungkin ada sejumlah metode yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

4) Pengetahuan dinamika global (Knowledge of Global Dynamics)

Dimensi ini menunjukkan suatu pemahaman sederhana tentang ciri dan mekanisme kunci tentang system planet bumi dengan penekanan pada sejumlah teori dan konsep yang dapat meningkatkan kesadaran yang seksama tentang perubahan global. Ada tiga kategori pembelajaran tentang saran-saran perubahan dinamika global:

a. Prinsip-prinsip perubahan dasar dalam system social:

- Pencabangan unsure-unsur baru dalam system social
- Akibat-akibat yang tidak dapat diperkirakan
- Beberapa fungsi unsure-unsur yang terbuka dan tertutup
- Umpan balik, yang positif maupun negatif

b. Pertumbuhan sebagai bentuk perubahan

- Pertumbuhan yang diharapkan dalam bentuk pembangunan ekonomi
- Pertumbuhan yang tidak diharapkan dalam bentuk pertumbuhan penduduk, penipisan sumber alam dan sebagainya

c. Perencanaan global

- Kepentingan nasional dan perencanaan global
- Upaya-upaya untuk membuat model system dunia seperti pembentukan kebijakan nasional

5) Kesadaran pilihan manusia (Awareness of Human Choices)

Dimensi ini menunjukkan sejumlah kesadaran terhadap masalah-masalah pilihan yang dihadapi individu, bangsa, dan manusia sebagai kesadaran perlunya pengetahuan system global di masa depan. Bagaimana pilihan sikap kita dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan? Sudahkah anda ikut serta menjaga kelestarian lingkungan baik berupa flora maupun fauna? Telahkah berfikir sejenak bahaya yang akan terjadi apabila ada satu spesies dalam suatu ekosistem musnah? Sebagai contoh, banyaknya babi hutan sehingga merusak tanaman para petani merupakan bukti adanya ketidakseimbangan ekosistem di dalam hutan tersebut. Berkembangbiaknya babi yang hebat karena harimau pemangsa babi sudah tidak mencukupi atau mungkin sudah tidak ada lagi, habis diburu dan dibunuh oleh manusia.

Dalam kaitannya dengan budaya dalam era globalisasi ini, Makagiansar (Mimbar, 1990) mengajukan empat dimensi, yaitu:

1. *Afirmasi* atau *penegasan* dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tak terkendali lagi
2. *Mereafirmasi* dan *mengembangkan* identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
3. *Partisipasi*, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan negara partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan. Partisipasi rakyat ini bukan hanya dari sekelompok atau beberapa kelompok masyarakat saja, akan tetapi dari seluruh masyarakat bangsa ini.
4. *Memajukan kerja sama budaya antarbangsa*. Ini dimaksudkan agar adanya saling mengisi, saling mengilhami sehingga adanya kemajuan dan peningkatan antarbudaya bangsa.
5. Saat ini tidak ada suatu bangsa pun yang statis dan homogen. Setiap bangsa berkembang karena adanya interaksi dengan bangsa lain. Dengan demikian maka sistem nilai budaya dan nilai lainnya akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Unsur-unsur Perspektif Global

Merryfield, Elaine Jarchow, dan Sarah Pickert (1997) mengemukakan unsure-unsur perspektif global sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan dan Nilai Manusia
 - kepercayaan dan nilai manusia yang bersifat universal dan berbeda-beda
 - kesadaran perspektif
 - pengakuan dampak nilai, budaya, dan pandangan dunia suatu bangsa dalam mempelajari interaksi dengan masyarakat lain yang berbeda dari masyarakatnya sendiri
 - memahami bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan itu mendasari norma-norma social/budaya dan konflik antar manusia
 - peran kepercayaan dan nilai manusia dalam estetika, bahasa, sastra dan tradisi lisan, dalam penggunaan sumber-sumber alam dan lingkungan, dalam teknologi, dalam pemerintahan, dalam konstruksi sejarah
- 2) Sistem Global
 - system ekonomi
 - system politik
 - system ekologi
 - system teknologi (meliputi informasi, komunikasi, transportasi, pertanian)
 - pengetahuan tentang dinamika global
 - prosedur dan mekanisme system global

- transaksi dalam dan antar masyarakat, bangsa, wilayah
- saling keterkaitan dalam system global yang beraneka ragam
- adanya kesadaran terhadap planet bumi

3) Isi-isu dan Masalah Global

- kependudukan dan isu-isu keluarga berencana
- hak menentukan nasib sendiri
- isu-isu pembangunan
- isu-isu hak asasi manusia (meliputi hak-hak wanita, penduduk asli, anak-anak)
- emigrasi, imigrasi, dan pengungsi
- kebiasaan global
- isu-isu sumber daya alam/lingkungan
- isu-isu yang berhubungan dengan distribusi kesejahteraan, teknologi dan informasi, sumber daya, pemasaran
- isu-isu yang berkaitan dengan prejudis dan diskriminasi (berdasarkan etnik, ras, kelompok, seks, agama, bahasa, politik, dsb)

4) Sejarah Global

- cepatnya saling ketergantungan
- hal-hal yang melatarbelakangi isu-isu masa kini
- budaya asli dan perkembangannya
- kontak budaya dan peminjaman budaya
- evolusi system global
- konflik dan resolusi konflik
- perubahan dalam system global

5) Pemahaman/Interaksi Lintas Budaya

- memahami budaya suatu bangsa dan warisannya
- memahami ragam identitas dan loyalitas
- memahami kompleksitas keragaman budaya dan universalnya budaya
- peran budaya suatu bangsa dalam system dunia
- keterampilan dan pengalaman dalam melihat budaya suatu bangsa dari perspektif bangsa lain
- pengalaman belajar budaya bangsa lain dan dunia dari nilai-nilai dan pandangan dunia budaya lain
- memperluas pengalaman dengan orang yang betul-betul berbeda dari budaya dirinya
- kecakapan berkomunikasi antar budaya
- kecakapan bekerja dengan orang yang berbeda budaya

6) Kesadaran Pilihan Manusia

- melalui individu, organisasi, masyarakat local, bangsa, wilayah, aliansi ekonomi dan politik
- tindakan masa lalu dan kini serta alternatif di masa depan
- pengakuan kompleksitas perilaku manusia

7) Pengembangan Keterampilan Evaluasi dan Analisis

- kecakapan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari perspektif dan pandangan yang berbeda
- keterampilan berfikir kritis (seperti kecakapan mendeteksi penyimpangan, mengidentifikasi yang mendasari asumsi-asumsi, dsb)
- pengakuan peran nilai dan pandangan dunia dalam penelitian
- interaksi antar budaya, partisipasi dan kolaborasi
- kesempatan untuk membuat dan melaksanakan keputusan
- pengalaman mengarahkan pada masalah-masalah kehidupan nyata
- perhatian untuk belajar dari pengalaman

Rangkuman

1. Istilah global; menunjuk kepada sesuatu yang berkaitan dengan dunia secara keseluruhan beserta dengan isinya.
2. Isu global berkaitan dengan masalah, kejadian, kegiatan, dan sikap yang pengaruhnya terhadap seluruh dunia dan internasional.
3. Globalisasi adalah suatu proses di mana kejadian, keputusan dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi, bagi individu dan masyarakat di daerah lain (Joe Huckle).
4. Globalisasi ditandai dengan ketatnya persaingan, padatnya informasi, keterbukaan dan didukung oleh kemajuan IPTEK.
5. Ciri globalisasi adalah adanya masyarakat terbuka. Dalam bidang ekonomi ditandai dengan adanya pasar bebas yang menuntut kemampuan, kreasi dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.
6. Perspektif global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini adalah untuk kepentingan global. Ini dicerminkan dengan motto "*think globally dan act locally*".
7. Dalam Perspektif global kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Oleh karena itu, dalam berpikir dan bertindak harus mengantisipasi kepentingan dunia. Tidak ada lagi manusia yang hidup menyendiri, satu sama lain saling tergantung, dan keberhasilan hidup ini karena adanya ketergantungan tersebut
8. Perspektif global menghindari diri dari cara berpikir sempit yang melihat perbedaan agama, ras, kulit, budaya dan bangsa. Perspektif global adalah suatu wawasan dan cara pandangan terhadap dunia dan isinya, bahwa semua agama, ras, kulit, budaya dan sebagainya harus dipandang sebagai suatu variasi yang memperkaya kita, dalam status sama dalam arti masing-masing memiliki kekuatan dan kekurangan.
9. Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikirannya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global yang meliputi: Kesadaran perspektif (Perspective consciousness, Kesadaran akan kondisi planet bumi ("State of the Planet" Awareness), Kesadaran antar budaya (Cross-Culture Awareness), Pengetahuan

dinamika global (Knowledge of Global Dynamics), dan Kesadaran pilihan manusia (Awareness of Human Choices)

10. Unsur – unsur perspektif global meliputi Kepercayaan dan Nilai Manusia, Sistem Global, Isi-isu dan Masalah Global, Sejarah Global, Pemahaman/Interaksi Lintas Budaya, Kesadaran Pilihan Manusia, dan Pengembangan Keterampilan Evaluasi dan Analisis
11. Perspektif global bertitik tolak dari kehidupan sehari-hari, dan peristiwa yang terjadi sehari-hari, misalnya pengangguran, kelaparan, pestisida, kepadatan penduduk, pengungsi dan sebagainya yang mempunyai dampak global.